BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Indeks Financial Times Stock Exchange 100, Indeks Hang Seng dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 sampai dengan 2023, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Dari Tahun 2019 hingga 2023, FTSE 100 mengalami fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti Brexit, pandemi *COVID-19*, ketidakpastian geopolitik, dan krisis energi. Meskipun menghadapi tantangan besar, indeks ini menunjukkan kemampuan untuk pulih dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi global yang berubah. Pasar Inggris, yang diwakili oleh FTSE 100, tetap menjadi indikator penting dari sentimen ekonomi global dan kekuatan sektor-sektor tertentu dalam menghadapi krisis.
2. Indeks Hang Seng mengalami volatilitas tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan politik di Hong Kong, ketegangan perdagangan dan geopolitik, serta kebijakan domestik di China. Pandemi *COVID-19* juga memberikan dampak besar pada performa indeks ini, dengan pemulihan yang lebih lambat dibandingkan dengan beberapa pasar global lainnya. Berlanjut sampai pada tahun 2023, Hang Seng tetap di bawah tekanan dari tantangan eksternal dan internal yang berkelanjutan,

menunjukkan bahwa risiko-risiko tersebut masih sangat memengaruhi sentimen pasar di Hong Kong.

3. Suku bunga mengalami berbagai perubahan signifikan yang berdampak langsung pada iklim investasi global. Penurunan suku bunga drastis pada 2020 sebagai respons terhadap pandemi mendorong likuiditas yang besar dan meningkatkan investasi di pasar saham dan real estate. Namun, inflasi yang meningkat pada 2021 dan 2022 memaksa bank sentral untuk menaikkan suku bunga, yang memperlambat laju investasi di berbagai sektor. Pada 2023, pasar investasi mulai menyesuaikan dengan lingkungan suku bunga yang lebih tinggi, dengan fokus pada stabilitas dan pengelolaan risiko dalam menghadapi kondisi ekonomi yang masih penuh tantangan.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami periode volatilitas yang signifikan, mulai dari pertumbuhan stabil di Tahun 2019, penurunan tajam pada awal 2020 akibat pandemi *COVID-19*, hingga pemulihan bertahap di 2021 yang kemudian terganggu oleh ketidakpastian global dan krisis energi pada Tahun 2022. Pada Tahun 2023, IHSG menunjukkan stabilitas relatif, meskipun masih menghadapi tantangan dari kondisi ekonomi global dan domestik yang berubah. Secara keseluruhan, perkembangan IHSG mencerminkan dinamika kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor global, domestik, serta kebijakan ekonomi dan kesehatan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Financial Times Stock Exchange 100, Indeks Hang Seng dan Suku Bunga secara parsial dan bersama-sama dapat

mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2023.

- a. Indeks FTSE 100 dapat memberikan dampak positif pada IHSG melalui sentimen pasar global dan arus modal internasional. Kenaikan pada FTSE 100 sering kali mencerminkan kondisi ekonomi global yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan arus modal internasional, termasuk ke Indonesia. Ketika investor global merasa lebih positif tentang pasar Eropa, mereka cenderung memperluas investasi mereka ke pasar-pasar lain, termasuk Indonesia. Jika FTSE 100 mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini dapat mendorong investor global untuk mencari peluang investasi di pasar yang lebih berkembang, seperti IHSG. Ini dapat meningkatkan aliran modal dan mendukung kenaikan IHSG.
- b. Indeks Hang Seng cenderung memberikan pengaruh negatif pada IHSG. Penurunan di Hang Seng dapat mencerminkan ketidakpastian atau risiko di pasar Asia-Pasifik yang lebih luas, termasuk Hong Kong dan China. Karena pasar Indonesia memiliki hubungan ekonomi yang erat dengan kawasan ini, penurunan di Hang Seng sering kali mencerminkan dampak negatif yang lebih luas yang dapat mempengaruhi IHSG. Ketika Hang Seng mengalami penurunan akibat faktor-faktor seperti ketegangan politik atau ekonomi di Asia, hal ini dapat menyebabkan penurunan sentimen investor di seluruh kawasan, termasuk Indonesia, sehingga menekan IHSG.

- c. Suku bunga yang tinggi dapat memberikan dampak negatif langsung pada IHSG. Kenaikan suku bunga biasanya meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi likuiditas di pasar. Hal ini dapat menyebabkan investor menarik dana dari pasar saham dan beralih ke instrumen yang menawarkan pengembalian tetap lebih tinggi, seperti obligasi, yang pada gilirannya dapat menekan IHSG. Peningkatan suku bunga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi keuntungan perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada harga saham di IHSG.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Investor, penting bagi investor untuk memantau tren makroekonomi, seperti perubahan suku bunga dan inflasi, serta perkembangan pasar global, termasuk Indeks seperti FTSE 100 dan Hang Seng, yang dapat mempengaruhi sentimen pasar. Mengadopsi strategi investasi jangka panjang dan fokus pada kualitas investasi yang solid serta manajemen risiko yang hati-hati akan membantu menjaga kestabilan portofolio dan menghindari dampak negatif dari fluktuasi pasar.
2. Bagi perusahaan, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan operasional untuk menarik minat investor dan membangun kepercayaan pasar. Memprioritaskan strategi pertumbuhan berkelanjutan dan inovasi dapat meningkatkan nilai perusahaan serta daya tarik saham di pasar modal. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan dampak kondisi pasar global

dan domestik terhadap operasi mereka, termasuk fluktuasi suku bunga dan volatilitas pasar saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk terus melakukan riset mendalam mengenai pengaruh variabel global dan domestik terhadap pasar modal. Menganalisis hubungan antara indeks global seperti FTSE 100 dan Hang Seng dengan pasar domestik serta dampak suku bunga pada investasi akan memberikan wawasan berharga bagi investor dan pembuat kebijakan.